

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Sintaksis**

Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur sendiri, tetapi tidak memiliki subjek dan predikat secara lengkap. Klausa adalah bagian dari kalimat yang terdiri dari beberapa kata, minimal memiliki predikat, dan bisa berdiri sendiri sebagai kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang bisa berdiri sendiri, memiliki nada akhir tertentu, dan bisa terdiri dari satu atau beberapa klausa (Reni Kusmiati et al., 2021: 1-2). Secara etimologi, kata "sintaksis" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu "sun" yang artinya "bersama" dan "tatein" yang artinya "menempatkan". Jadi, sintaksis adalah cara menggabungkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Reni Kusmiarti et al., 2022).

Sintaksis sangat penting dalam memahami arti yang disampaikan oleh seseorang saat berbicara atau menulis. Unsur-unsur dalam sintaksis meliputi kalimat, klausa, dan frasa. Secara umum, sintaksis terbentuk dari beberapa kata yang disusun sesuai dengan aturan tata bahasa, terutama dalam struktur kalimat (Hamzah et al., 2025). Dengan demikian, sintaksis mencakup analisis hubungan antar bagian bahasa mulai dari kata hingga kalimat. Ruang lingkup sintaksis mencakup, frasa, klausa, dan kalimat, yaitu:

##### **a. Frasa**

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bisa jadi bagian dari kalimat atau dibilang sendirian. Frasa bekerja sebagai satu kesatuan gramatikal dan memiliki peran dalam kalimat, seperti jadi objek, predikat, atau keterangan. Jadi, frasa adalah bagian

dari kalimat yang terdiri dari dua, tiga, atau lebih kata selama fungsinya jelas dan tidak melebihi batas-batas fungsi frasa. Secara umum, frasa bisa dipahami sebagai gabungan kata yang membentuk makna yang utuh, tetapi tidak memiliki subjek dan predikat (Hamzah & Nurfitriana, 2025).

b. Klausa

Klausa menurut (Hamzah et al., 2025) klausa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Gabungan dari dua kata atau lebih.
2. Memiliki subjek dan predikat.
3. Membentuk bagian dari kalimat.
4. Tidak memiliki tanda baca akhir atau intonasi akhir.
5. Hanya memiliki satu predikat

Klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki subjek dan predikat serta bisa terbentuk menjadi kalimat, dan tidak memiliki intonasi akhir. Sepakat dengan hal tersebut, (Huda, 2021) menyebutkan bahwa klausa adalah satuan gramatikal yang berbentuk kategori atau klasifikasi kata yang terdiri dari subjek dan predikat serta bisa menjadi kalimat.

c. Kalimat

Kalimat menurut (Hamzah & Nurfitriana, 2025), adalah satuan bahasa terkecil yang bisa berbentuk lisan atau tulisan dan mampu menyampaikan ide atau pikiran yang lengkap. Artinya, kalimat adalah unit terkecil dari bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyampaikan konsep pemikiran yang utuh dan lengkap. Berbeda dengan frasa yang tidak memiliki subjek dan predikat, kalimat berbeda pula dengan klausa yang hanya memiliki subjek dan predikat.

## **B. Klausa**

### **1. Pengertian Klausa**

Klausa adalah bagian gramatikal yang terdiri dari kelompok kata, setidaknya berisi subjek dan predikat, dan bisa menjadi kalimat (Andini & Izzati, 2023). Frasa, klausa, dan kalimat adalah topik yang dipelajari dalam ilmu sintaksis. Untuk memahami perbedaan antara ketiganya, kita perlu tahu arti masing-masing. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat, sedangkan klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari kata-kata dengan predikat. Kalimat adalah satuan bahasa yang bisa berdiri sendiri dan memiliki intonasi akhir, seperti tanda tanya, perintah, atau penegasan.

Klausa terdiri dari dua kata atau lebih yang mencakup subjek dan predikat, dan sering kali disertai dengan objek, keterangan, serta pelengkap (Venika et al., 2021). Meskipun klausa terlihat serupa dengan kalimat, keduanya berbeda karena klausa tidak menggunakan tanda baca dan tidak memiliki intonasi akhir saat diucapkan. Dengan menambahkan tanda baca atau intonasi, klausa dapat berfungsi sebagai kalimat. Elemen dalam klausa terbagi menjadi dua kategori, yaitu inti dan non-inti. Elemen inti merujuk pada subjek dan predikat, sedangkan elemen non-inti meliputi objek, pelengkap, serta keterangan.

Klausa adalah unit gramatikal yang ditandai oleh adanya predikat. Struktur klausa biasanya ditulis sebagai (S) P (O) (K). Ini menunjukkan bahwa predikat dalam klausa wajib ada, sedangkan subjek, objek, atau keterangan bisa ada atau tidak (dapat ditambahkan atau tidak). Dalam analisis linguistik, ada juga yang memperhatikan fungsi pelengkap (Hamzah & Nurfitriana, 2025).

Berikut akan dijelaskan pengertian dari fungsi-fungsi tersebut. Subjek dalam sebuah kalimat merupakan elemen kalimat yang dapat berupa kata, frasa, atau klausa, yang menjelaskan tentang apa atau siapa yang dibicarakan dalam kalimat tersebut.

- a) Predikat dalam sebuah kalimat merupakan elemen kalimat yang terdiri dari kata atau frasa yang menjelaskan keadaan atau sifat subjek
- b) Objek dalam sebuah kalimat merupakan elemen kalimat yang dapat berupa kata atau frasa, yang berfungsi untuk melengkapi kata kerja dan dapat berperan sebagai subjek dalam kalimat pasif.
- c) Pelengkap dalam kalimat adalah elemen yang dapat berupa kata atau frasa yang melengkapi subjek, objek, atau predikat yang berbentuk kata kerja intransitif.
- d) Keterangan dalam kalimat adalah elemen yang terdiri dari kata, frasa, atau klausa, yang memberikan penjelasan mengenai predikat atau keseluruhan klausa.

Penggunaan istilah klausa secara teori lebih diterima dibandingkan kalimat karena kalimat lebih mengacu pada aspek tata tulis. Baik kalimat maupun klausa merupakan susunan sintaksis yang memuat elemen predikasi.

Dalam analisis linguistik, klausa dapat diklasifikasikan menjadi klausa bebas dan klausa terikat berdasarkan teori pendistribusian klausa. Kata kerja dalam klausa juga dapat dibedakan berdasarkan kemampuannya diikuti objek, menjadi kata kerja transitif dan intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang dapat diikuti objek dan dapat diubah ke bentuk pasif, seperti membaca, mengarang, atau mempertajam. Sedangkan kata kerja intransitif tidak dapat diikuti objek dan tidak dapat diubah ke bentuk pasif, misalnya berdiri, datang, berbicara, atau bersandar (Andini & Izzati, 2023). Maka, jika ditarik suatu kesimpulan menurut para ahli, klausa merupakan unit gramatikal yang terdiri dari

subjek dan predikat serta bersifat predikatif, yang memungkinkan untuk menjadi kalimat. Klausa terbagi menjadi dua kategori, yaitu klausa utama yang dapat berdiri sendiri dan klausa subordinat yang memerlukan pelengkap. Klausa dapat diperluas dengan menambahkan elemen lain, sehingga menjadi bagian dari kalimat apabila diberikan intonasi akhir.

## **2. Jenis-Jenis Klausa**

Jenis klausa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, sedangkan klausa terikat tidak dapat berdiri sendiri. Berdasarkan unsur predikatnya, klausa dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain: klausa verbal (predikat berupa kata kerja), klausa nominal (predikat berupa kata benda), klausa adjektiva (predikat berupa kata sifat), klausa preposisional (predikat berupa kata depan), klausa numeralia (predikat berupa kata bilangan), dan klausa adverbial (predikat berupa kata keterangan). Klausa verbal sendiri dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi klausa verbal aktif, pasif, refleksif, dan resiprokal. Klausa verbal aktif memiliki subjek sebagai pelaku dan predikat yang menunjukkan tindakan aktif (Nur Azizah et al., 2025)

Jenis-jenis klausa tidak terbatas pada satu tipe saja, tetapi terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu (Amalia et al., 2022).

### **1. Berdasarkan Strukturnya**

Klausa yang dikelompokkan menurut strukturnya merujuk pada klausa yang digunakan dalam kalimat yang teratur dan jelas. Berdasarkan strukturnya, klausa terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Bebas

Klausa bebas merupakan klausa yang memiliki elemen lengkap, terdiri dari subjek dan predikat. Klausa ini umumnya berfungsi sebagai berita utama dan dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan penghubung. Contoh klausa bebas antara lain:

Nenek menyapu

Roni bermain

Nia menyanyi

Ridho berlatih

b. Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat. Klausa ini sering disebut juga sebagai anak kalimat. Klausa terikat biasanya terhubung dengan kata penghubung atau konjungsi. Berikut adalah contoh klausa terikat:

Ketika ayah pulang

Saat ibu sudah berangkat

2. Berdasarkan fungsinya

a) Klausa Objek

Klausa objek adalah klausa yang berperan sebagai objek dalam kalimat. Objek dapat berupa objek langsung atau tidak langsung. Objek langsung adalah objek yang memperoleh imbuhan me-, sedangkan objek tidak langsung mendapatkan imbuhan me-. . -an. Contoh kalimat klausa objek: Ibu membeli makanan favorit

adik (objek langsung). Ayah mengundang guru les untuk kakak yang sedang ujian (objek tidak langsung).

b) Klausa Pelengkap

Klausa pelengkap adalah klausa yang berfungsi untuk melengkapi kalimat. Klausa ini biasanya berada dekat dengan objek atau predikat dan tidak dapat diletakkan di awal kalimat. Contoh kalimat klausa pelengkap: Tika menjadi murid paling pintar di kelas tersebut. Klausa keterangan berfungsi sebagai penjelas dalam kalimat.

c) Klausa Keterangan

Klausa keterangan dapat ditempatkan di mana saja dalam kalimat. Contoh kalimat klausa keterangan: Mereka sedang belajar di sekolah dibimbing oleh Ibu Suri.

3. Berdasarkan kata negatif dalam predikat

Klausa berdasarkan kata yang bersifat negatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Klausa Negatif

Klausa negatif adalah klausa yang memiliki predikat menggunakan kata negatif seperti tidak, jangan, atau bukan.

b. Klausa Positif

Klausa positif adalah klausa yang predikatnya tidak mengandung kata negatif, yang berarti predikatnya lebih bersifat positif. Contoh kalimat klausa positif adalah: Adik berhasil memenangkannya.

4. Berdasarkan predikatnya

Klausa dikelompokkan menurut jenis predikatnya menjadi enam jenis, yaitu:

a. Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang memiliki predikat berupa kata kerja. Klausa verbal dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu transitif dan intransitif.

Contoh kalimat klausa verbal: Kakak sedang belajar bahasa asing.

b. Klausa Nomina

Klausa nomina adalah klausa dengan predikat yang berupa kata benda.

Contoh kalimat klausa nomina: Dia adalah seorang mahasiswa S-3.

c. Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya merupakan kata sifat.

Contoh kalimat klausa adjektiva: Anak itu sangat kurus.

d. Klausa preposisional

Klausa preposisional merupakan klausa yang predikatnya terdiri dari sebuah kata depan. Contoh kalimat klausa preposisional: Kakak mengantar ayah ke kantor.

e. Klausa numeralia

Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya berbentuk angka. Contoh kalimat klausa numeralia: Kakak telah menjual sepasang sepatu.

f. Klausa Adverbia

Klausa adverbia adalah klausa yang predikatnya berbentuk kata keterangan.

Contoh kalimat klausa adverbia: Dia adalah siswa paling cerdas di sekolah ini.

### 3. Ciri-Ciri Klausa

Ciri-ciri klausa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang memiliki subjek dan predikat. Klausa tidak memiliki tanda baca seperti kalimat, hanya memiliki satu predikat, dan berfungsi sebagai bagian dari struktur kalimat (Andini et al., 2023)

- 1) Memiliki subjek dan predikat: Klausa setidaknya memiliki subjek dan predikat. Subjek biasanya adalah pelaku atau benda, sedangkan predikat adalah tindakan atau keadaan yang terjadi pada subjek.
- 2) Terdiri dari dua kata atau lebih: Klausa merupakan gabungan dari beberapa kata atau frasa.
- 3) Tidak memiliki tanda baca: Klausa tidak memiliki tanda baca seperti titik, koma, atau tanda tanya di akhir.
- 4) Memiliki satu predikat: Setiap klausa hanya memiliki satu predikat.
- 5) Bisa mandiri atau tidak: Ada klausa yang bisa berdiri sendiri dan memiliki makna lengkap (klausa bebas/utama), ada juga yang tidak bisa berdiri sendiri (klausa terikat/dependen) dan membutuhkan klausa lain.
- 6) Berpotensi menjadi kalimat: Klausa adalah unsur dasar pembentuk kalimat dan memiliki potensi untuk menjadi kalimat sederhana.

## **C. Adjektiva**

### **1. Pengertian Adjektiva**

Adjektiva atau kata sifat adalah kelas kata yang menerangkan nomina (kelas kata) atau pronominal (kata ganti), umumnya dapat bergabung dengan kata "lebih" dan "sangat". Adjektiva berfungsi memberikan spesifikasi pada kata benda (kualitas, warna, ukuran, atau suasana) dan dapat berposisi sebagai predikat atau atribut (Dewanda Moudizka, 2020).

Contoh adjektiva dalam bahasa Indonesia melibatkan kata-kata seperti "besar," "kecil," "cantik," "cerah," "bahagia," dan "sedih." Berikut beberapa contoh penggunaan adjektiva dalam kalimat:

Mobil itu sangat *cepat*.

Bunga-bunga di taman sangat *cantik*.

Anak-anak *kecil* senang bermain di taman.

Cuaca hari ini sangat *panas*.

Rumah baru mereka sangat *besar*.

Dalam kalimat-kalimat tersebut, kata-kata seperti "cepat," "cantik," "kecil," "panas," dan "besar" adalah contoh adjektiva yang memberikan informasi tambahan tentang subjek atau objek yang dibicarakan. Adjektiva memainkan peran penting dalam memperkaya deskripsi dan detail dalam bahasa Indonesia.

## 2. Ciri-Ciri Adjektiva

Adjektiva adalah kata sifat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kata benda dan kata kerja. Ciri-ciri adjektiva dapat memberi gambaran tentang fleksibilitas dan perannya dalam menjelaskan sesuatu. Pemahaman tentang ciri-ciri ini memungkinkan seseorang untuk menggunakan adjektiva dengan tepat dan menghasilkan komunikasi yang lebih kaya dan nuansa dalam bahasa Indonesia (Dewanda Moudizka, 2020)

### 1) Dapat Diubah, Diingkari, atau Dibatalkan

Adjektiva memiliki sifat yang bisa diubah, dipermasalahkan, atau dibatalkan dengan menggunakan kata atau ungkapan tertentu. "Contoh yang diberikan dalam teks seperti 'tidak seperti itu', 'bukan begini', 'tidak bagus', menunjukkan bahwa adjektif dapat diubah dengan menggunakan kata negasi 'tidak' atau kata lain yang

mengubah makna adjektif tersebut." Ini memungkinkan kita untuk memberi penjelasan atau menolak sifat yang disampaikan oleh kata sifat.

## 2) Memberikan Keterangan Penguat

Adjektiva bisa digunakan untuk menjelaskan atau menegaskan sesuatu dengan lebih jelas. Resepsi yang diberikan dalam teks seperti "sangat baik", "amat luas", dan "benar sekali" menunjukkan penggunaan kata sifat yang memberikan penekanan atau penguatan terhadap sifat yang diungkapkan. Menggunakan kata-kata seperti "sangat", "amat", atau "benar" membuat makna kata sifat menjadi lebih kuat, sehingga deskripsi yang diberikan terasa lebih jelas dan lebih dalam.

## 3) Memberikan Keterangan dengan Kata Perbandingan

Pemakaian kata benda dalam kalimat di atas menunjukkan perbedaan antara kata benda dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan atau sifat dengan menggunakan kata perbandingan. Contoh dalam teks seperti "bersepeda lebih baik daripada mengendarai sepeda motor" dan "gedung ini paling tinggi di kotaku" menunjukkan penggunaan kata sifat dengan kata perbandingan seperti "lebih baik" dan "paling tinggi". Adjektiva digunakan untuk membandingkan atau menyatakan perbandingan antara dua hal atau lebih, baik dalam hal kualitas, ukuran, atau atribut lainnya.

Ini berguna untuk memberikan informasi yang membandingkan objek atau konsep yang dibahas secara relatif.

## **D. Klausa Adjektiva**

### **1. Pengertian Klausa Adjektiva**

Klausa adjektiva adalah klausa yang memiliki subjek berkategori nomina dan predikat yang berkategori adjektif (Andini et al., 2023) . Klausa Adjektiva adalah klausa yang berkategori nomina dan predikat yang berkategori adjektif (Andini & Izzati, 2023) . Klausa adjektiva mempunyai frasa maupun kata sifat sebagai predikatnya. Klausa adjektiva dapat digunakan untuk menggambarkan sifat, karakteristik, atau kondisi dari kata benda atau pronoun yang dijelaskan. Kata sifat merupakan kategori kata yang menjelaskan keadaan atau karakter suatu objek. Biasanya, kata sifat dapat bergabung dengan kata-kata seperti sangat, paling, terlalu, sekali, dan sebagainya. Klausa yang berfungsi sebagai kata sifat adalah klausa yang memberikan informasi tambahan tentang subjek atau objek di dalam kalimat.

### **2. Ciri-Ciri Klausa Adjektiva**

Ciri-ciri klausa adjektiva adalah memiliki subjek dan predikat, adapun ciri-ciri klausa adjektiva (Dewanda Moudizka, 2020)

1. Memiliki subjek dan predikat: Seperti klausa lainnya, klausa adjektiva setidaknya harus memiliki subjek dan predikat.
2. Predikat berupa kata sifat: Dalam konteks bahasa Indonesia, predikat dalam klausa adjektiva biasanya adalah kata sifat yang memberikan deskripsi.
3. Fungsi sebagai kata sifat: Klausa ini berfungsi untuk memodifikasi atau memberikan informasi lebih lanjut tentang kata benda atau kata ganti dalam kalimat.

4. Berfungsi sebagai klausa dependen/subordinat: Klausa ini tidak bisa berdiri sendiri dan membutuhkan klausa utama untuk membentuk kalimat yang lengkap.

### 3. Jenis Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva memiliki fungsi S dan P, klausa adjektiva dapat disusun dari fungsi S yang berkategori N dan fungsi P yang berkategori S (Abdul Chaer., 2009).

- 1) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ keadaan fisik). Keadaan fisik adalah kondisi atau keadaan yang dapat dilihat atau dirasakan secara langsung. Contoh:

Anak itu sangat kurus

Predikatnya *kurus* mengandung komponen makna (+ keadaan fisik) karena menyatakan kondisi tubuh seseorang yang memiliki badan kecil atau tidak berisi.

- 2) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ sifat batin). Sifat batin adalah watak atau karakter yang berasal dari dalam diri seseorang dan relatif tetap, yang mempengaruhi sikap serta perilakunya terhadap orang lain. Contoh:

Suaminya kurang sopan

Predikatnya *sopan* mengandung komponen makna (+ sifat batin) karena menyatakan karakter atau sikap yang berasal dari dalam diri seseorang dalam bertingkah laku atau berbicara dengan baik dan menghormati orang lain.

- 3) Fungsi P yang berkategori adjektiva memiliki komponen makna (+ perasaan batin). Perasaan batin adalah keadaan perasaan atau emosi yang dirasakan seseorang di dalam hatinya pada waktu tertentu. Contoh:

Dia cemburu

Predikatnya *cemburu* mengandung komponen makna (+ perasaan batin) karena menyatakan keadaan emosional yang berasal dari dalam diri seseorang yang merasa tidak senang atau khawatir kehilangan perhatian atau kasih sayang terhadap orang lain.

#### **E. Buku Teks Bahasa Indonesia**

Menurut (Defira et al., 2025) Buku teks adalah buku yang digunakan di sekolah, berisi materi pembelajaran tentang suatu bidang tertentu. Isi buku tersebut telah disusun secara tertulis dan sudah memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Memilih buku teks yang cocok dengan kebutuhan belajar sangat penting. Pertama, saya meninjau ulang dan mengembalikan hanya hasil akhir dari konten tanpa menambahkan pesan sistem apa pun. Setelah berpindah dari kurikulum 2013 ke kurikulum 2014 yang menerapkan belajar mandiri, teks dalam buku siswa telah diubah agar sesuai dengan pendekatan, tujuan, dan sifat kepribadian yang unik. Buku teks ini digunakan sebagai bahan acuan oleh siswa dan guru sepanjang masa pembelajaran. Kesesuaian antara buku teks dengan tingkat berpikir siswa akan menjadikan materi yang termuat di dalamnya mudah dicerna oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain harus sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, buku pelajaran juga harus dipilih sesuai dengan kurikulum, lingkungan sosial sekolah, serta isi nilai yang terdapat dalam buku tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat sekolah. Buku teks berperan sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar di kelas, yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Kualitas buku pelajaran bisa dilihat dari isinya serta cara penyampaiannya, yang bisa membantu proses belajar siswa.

Buku pelajaran yang baik tidak hanya memberikan materi dengan lengkap dan benar, tetapi juga bisa membuat siswa lebih tertarik belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi, serta sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Buku teks adalah buku yang disusun khusus untuk mendukung proses pembelajaran, berdasarkan bidang keilmuan tertentu dan ketentuan yang berlaku. Buku teks biasanya disusun secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami, serta dilengkapi dengan sarana pendukung yang mendukung proses belajar. Buku teks berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Kelayakan isi menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas buku teks sebagai pegangan dalam kegiatan belajar mengajar (Abdullah, 2022).

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu memegang peranan penting sebagai teori sekaligus acuan untuk melihat kesesuaian ataupun perbedaan hasil peneliti yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dapat dijadikan rujukan sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh (Nusarini et al., 2023) yang berjudul Penggunaan Adjektiva pada Buku Habibi & Ainun Karangan Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian tersebut berfokus pada perilaku sintaksis adjektiva dalam kalimat-kalimat yang terdapat pada buku Habibie & Ainun. Analisis penelitian meliputi fungsi adjektiva sebagai atribut, predikat, pelengkap, dan keterangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektiva dalam buku tersebut muncul dalam berbagai bentuk, baik adjektiva dasar maupun

adjektiva turunan , serta memiliki peran sintaksis yang beragam sesuai konteks kalimat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan adjektiva pada buku Habibie & Ainun banyak digunakan untuk membangun deksripsi tokoh, suasana, dan kondisi emosional dalam narasi. Persamaan peneliti dengan penelitian sama-sama membahas adjektiva dalam satuan kalimat pada sebuah karya tulis. Perbedaan peneliti dengan penelitian relevan menganalisis penggunaan adjektiva dalam sebuah novel, yakni Habibi& Ainun. Sedangkan peneliti memfokuskan kajian pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Penelitian kedua oleh (Sofyan, 2021) yang berjudul Penggunaan Adjektiva dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Suatu Tinjauan Stilistika). Penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk, fungsi, dan gaya penggunaan adjektiva dalam novel tersebut memiliki variasi bentuk dan digunakan penulis untuk memperkuat karakteristik, menggambarkan suasana, serta membangun citra visual tertentu dalam narasi. Penelitian ini juga menegaskan bahwa adjektiva berperan penting dalam menciptakan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama membahas adjektiva sebagai unsur pembentuk makna dalam satuan bahasa serta sama-sama menganalisis penggunaan adjektiva dalam sebuah teks. Perbedaan terletak pada objek dan fokus pengkajian. Penelitian relevan berfokus pada adjektiva dalam karya sastra berupa novel dengan pendekatan stilistika, sedangkan peneliti memfokuskan kajian pada penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan pendekatan sintaksis.

Penelitian ketiga oleh (Iskandar et al., 2024) dengan judul Studi Deskriptif Penggunaan Kata Adjektiva dalam Novel Over The Moon Karya Soraya Nasution

bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kata adjektiva yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif melalui teknik analisis isi dengan pengelompokan adjektiva berdasarkan ciri morfologisnya, seperti adjektiva dasar, berafiks, hasil reduplikasi, serta adjektiva dari unsur serapan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan kajian terhadap adjektiva sebagai unsur kebahasaan dalam teks tertulis dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian terdapat pada objek dan fokus analisis. Penelitian Iskandar dkk. menitikberatkan kajian pada kata adjektiva dalam karya sastra berupa novel, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan pendekatan sintaksis

Penelitian keempat oleh Reni kusmiarti et al. (2022) yang berjudul Penggunaan Klausa dalam Novel Seperti Bintang Karya Regina Faby. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan klausa, khususnya klausa adjektiva, klausa preposional, dan klausa numeralia yang terdapat dalam novel tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kajian yang sama, yaitu menganalisis penggunaan klausa, khususnya yang berkaitan dengan kategori adjektiva. Perbedaan terletak pada objek kajian, yaitu penelitian relevan mengkaji klausa dalam novel Seperti Bintang Karya Regina Faby, sedangkan penelitian berfokus kajian pada penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

### **G. Rangkuman Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan mengenai sintaksis, klausa, dan adjektiva sebagai landasan teoritis dalam menganalisis struktur kebahasaan. Sintaksis dipahami sebagai cabang linguistik yang mengkaji tata hubungan

antarunsur bahasa dalam membentuk satuan yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat.

Klausa merupakan satuan sintaksis yang memiliki unsur predikatif, yaitu sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Berdasarkan kategori predikatnya, klausa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah klausa adjektiva. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa jenis predikat menjadi dasar dalam menentukan tipe klausa dalam analisis sintaksis.

Adjektiva adalah kelas kata yang menyatakan sifat, keadaan, atau ciri tertentu dari suatu objek. Dalam struktur kalimat, adjektiva dapat berfungsi sebagai unsur yang menerangkan nomina maupun sebagai predikat. Apabila adjektiva berperan sebagai predikat dalam suatu klausa, maka klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva.

Dalam penelitian ini, klausa adjektiva dipahami sebagai klausa yang memiliki hubungan subjek dan predikat dengan predikat berkategori adjektiva. Klausa tersebut berfungsi untuk menyatakan sifat atau keadaan subjek dan umumnya memiliki pola S (Nomina) + P (Adjektiva).

Buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII dijadikan sebagai sumber data karena memuat berbagai bentuk struktur kebahasaan yang dapat dianalisis, termasuk klausa adjektiva. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian penggunaan klausa adjektiva dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagai bagian dari kajian sintaksis.